GAMBARAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP TUMBUH KEMBANG (TINGGI BADAN) PADA An.D DENGAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS 2 SOKARAJA

Nindy Hestiana¹, Dwi Astuti², Fida Diyah Puspasari³
nindyhestiana@gmail.com¹, dwiast745@gmail.com², fidaanizar@gmail.com³

Politeknik Yakpermas Banyumas

ABSTRAK

Gizi buruk pada anak stunting yang disebabkan oleh ketidakcukupan asupan nutrisi dan infeksi penyakit. Di Indonesia stunting disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi stunting diantaranya yaitu faktor sebelum kelahiran seperti gizi ibu selama kehamilan dan faktor setelah kehamilan seperti gizi ibu selama kehamilan dan faktor setelah kehamilan seperti Air Susu Ibu eksklusif. Anak-anak menerima penanganan stunting selama 1000 hari pertama kehidupan mereka, khususnya melalui pemberian ASI eksklusif. Salah satu metode pencegahan stunting adalah pemberian makanan eksklusif, juga memberikan inisiasi menyusui dini dan nutrisi yang memuaskan bagi ibu. Tujuan : Untuk memberikan gambaran riwayat pemberian asi eksklusif terhadap penambahan tinggi badan pada anak dengan stunting di wilayah kerja Puskesmas 2 Sokaraja. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan responden anak dengan stunting berfokus pada riwayat pemberian ASI eksklusif sebagai cara pencegahan stunting. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Klahang selama 6 hari mulai tanggal 20 - 25 Maret 2024. An. D mengalami stunting karena riwayat pemberian ASI eksklusif yang tidak sesuai. Riwayat pemberian ASI eksklusif disertai dengan susu formula dapat mempengaruhi gangguan pertumbuhan dan dapat menyebabkan stunting.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Stunting, Anak.

ABSTRACT

Malnutrition in stunted children is caused by inadequate nutritional intake and infectious diseases. In Indonesia, stunting is caused by several factors, factors that influence stunting include pre-natal factors such as maternal nutrition during pregnancy and post-pregnancy factors such as maternal nutrition during pregnancy and post-pregnancy factors such as exclusive breast milk. Children receive treatment for stunting during the first 1000 days of their lives, especially through exclusive breastfeeding. One method of preventing stunting is providing exclusive food which also provides early initiation of breastfeeding and satisfactory nutrition for the mother. To provide an overview of the history of exclusive breastfeeding for increasing height in child D with stunting in the working area of Puskesmas 2 Sokaraja. This research uses a case study method with stunted child respondents focusing on the history of exclusive breastfeeding as a way to prevent stunting. This research was carried out in Klahang Village for 6 days starting March 20 - 25 2024. An. D experienced stunting due to a history of inappropriate exclusive breastfeeding. A history of exclusive breastfeeding accompanied by formula milk in toddlers can affect growth disorders and can cause stunting.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Stunting, Children.

PENDAHULUAN

Indikator kesehatan anak yang sangat penting dalam membentuk kesehatan yaitu status gizi. Anak membutuhkan kecukupan gizi dalam masa tumbuh kembangnya pada masa gemilang diusia lima tahun. Gizi buruk pada anak stunting yang disebabkan oleh

ketidakcukupan asupan nutrisi dan infeksi penyakit. Mengobservasi tumbuh kembang anak sangat penting untuk menjadi evaluasi. Pertumbuhan tinggi badan anak dapat dibandingkan dengan tinggi badan orang tua. Stunting pada anak dapat menyebabkan Resiko peningkatan kematian, perkembangan motorik yang rendah, kemampuan kognitif dan ketidakseimbangan fungsi tubuh (Mukherjee et al., 2021)

Di negara berpenghasilan rendah stunting menjadi masalah kesehatan dunia. Menurut United Nation Childrens Fund (UNICEF) 2021, bahwa 21,11% anak Balita di seluruh dunia mengalami stunting, Balita mengalami Stunting di Asia Timur dan Asia Pasifik 20,7 % atau sekitar 20,5 juta (Panigoro, 2021)

Pada Tahun 2022, stunting di Jawa Tengah mengalami penurunan pada 15 kabupaten/kota, mengalami penurunan 10,9% di Kota Semarang, tetapi sekitar 20 kabupaten yang mengalami kenaikan kasus stunting, kabupaten yang mengalami kenaikan tertinggi yaitu Kabupaten Purbalingga, dari 16,8% pada Tahun 2021 menjadi 26,8% pada Tahun 2022, dengan kenaikan sebesar 10%. Pada tahun 2021 21,6 % berhasil turun pada 16,6% tahun 2022 di kabupaten Banyumas, atau terjadi penurunan stunting sebesar 5% (Kesehatan Banyumas 2022).

Anak-anak menerima penanganan stunting selama 1000 hari pertama kehidupan mereka, khususnya melalui pemberian ASI eksklusif. Salah satu metode pencegahan stunting adalah pemberian makanan eksklusif, juga memberikan Inisiasi Menyusui Dini dan nutrisi yang memuaskan bagi ibu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah penyediaan ASI eksklusif. Penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak disusui secara eksklusif memiliki lima kali lipat peningkatan resiko stunting, mendukung hal ini (AL Rahmad et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti menjelaskan bahwa, strategi atau pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tinjau pustaka, yang temuannya akan memberikan gambaran dengan pemberian ASI eksklusif pada anak stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengambil satu responden yaitu An. D yang berusia 18 bulan tahun dengan pengelolaan selama 1 minggu dilakukan pengamatan setiap 2 hari sekali sebanyak 3 kali. Pengelolaan pertama dilakukan pada tanggal 20 Maret 2024, pengolaan kedua tanggal 22 Maret 2024 dan ketiga tanggal 25 Maret 2024. Responden tersebut sudah sesuai dengan kriteria yaitu responden dengan anak laki-laki baduta yang terdiagnosis Stunting , persetujuan dari orang tua dan klien untuk berpartisipasi dalam penelitian dan berat badan dan tinggi badan kurang dari batas normal. Pada responden dilakukan penelitian didapatkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan naratif.

Tabel 1 Hasil Pengukuran Tinggi Badan

Pengukuran	Hari ke 1 (Rabu, 20 Maret 2024)	Hari ke 2 (Jumat, 22 Maret 2024)	Hari ke 3 (Senin, 25 Maret 2024)
Tinggi Badan	73 cm	73 cm	73 cm

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, An. D mengalami riwayat pemberian ASI eksklusif yang tidak sesuai sehingga An. D mengalami stunting dimana terjadi ketidaksesuaian pertumbuhan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menggambarkan tidak ada pertambahana tinggi badan selama dilakukan observasi (pengamatan).

Kasus dalam penelitian ini adalah An. D yang mengalami stunting. Dimana stunting merupakan permasalahan yang terjadi pada tumbuh dan kembang anak dikarenakan mengalami gizi buruk, adanya infeksi yang berulang dan dorongan psikososial yang kurang memadai. dibawah nilai dua standar deviasi Median Pertumbuhan Anak (Ohyver et al., 2017). Proses stunting dapat dimulai saat janin dalam kandungan yang akan terlihat saat ketika anak memasuki usia ditahun kedua. Di Indonesia masalah stunting merupakan adanya masalah dalam gizi nasional karena hal ini dapat berakibat pada fisik dan fungsional tubuh anak serta angka kesakitan yang meningkat pada anak (Kemenkes, 2018). Penyebab stunting salah satunya adalah riwayat pemberian ASI eksklusif yang tidak tepat.

Kesesuaian pemberian ASI memberikan pengaruh positif terhadap semua aspek pertumbuhan anak, khususnya kaitan antara umur dan tinggi badan anak. Umur merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Saleh, 2023). Berikut adalah tabel tinggi badan anak (laki-laki) sesuai dengan umurnya menurut WHO (Ilmana, 2023).

Tabel 2 Tinggi Badan Anak Laki-laki Sesuai Umur

Umur Anak	Berat Badan	Panjang Badan
Lahir	2,3 - 44 kg	44,7 – 53,6 cm
1 Bulan	3,0 – 5,7 kg	49,0 – 58,2 cm
2 Bulan	3,8 – 6,9 kg	52,3 – 61,7 cm
3 Bulan	4,4 – 7,8 kg	54,9 – 64,8 cm
4 Bulan	4,8 – 8,6 kg	57,1 – 67,7 cm
5 Bulan	5,2 – 9,2 kg	58,9 – 69,1 cm
6 Bulan	5,5 – 9,7 kg	60,5 – 71,1 cm
7 Bulan	5,8 – 10,2 kg	62,0 – 72,6 cm
8 Bulan	6,0 – 10,6 kg	63,2 – 74,4 cm
9 Bulan	6,2 – 11,0 kg	64,5 – 75,7 cm
10 Bulan	6,4 – 11,3 kg	65,5 – 77,2 cm
11 Bulan	6,6 – 11,7 kg	67,1 – 78,5 cm
12 Bulan	6,8 – 12,0 kg	68,1 – 80,0 cm
15 Bulan	7,3 – 12,9 kg	71,1 – 83,8 cm
18 Bulan	7,8 – 13,8 kg	73,9 – 87,4 cm
21 Bulan	8,2 – 14,6 kg	76,5 – 90,7 cm
24 Bulan	9,6 – 17,3 kg	79,0 – 94,0 cm

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa An.D dengan riwayat pemberian ASI eksklusif yang kurang terjadi kesenjangan terhadap pertumbuhan tinggi badan, dimana setelah dilakukan pengukuran tinggi badan An. D hanya 73 cm dan berat badan 9,3 kg. Hal ini membuktikan bahwa riwayat pemberian ASI eksklusif berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi badan anak. Stunting dalam hal ini seperti yang telah dijelaskan, merupakan pengaruh dari adanya pemberian ASI yang tidak sesuai atau tidak diberikan kepada anak. Dengan usia 18 bulan berdasarkan WHO tinggi badan anak berada di kisaran tinggi badan 73.9 – 87,4 cm. Dimana hal ini terjadi kesenjangan dengan An. D setelah dilakukan pengukuran tinggi badan hanya 73 cm.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengamatan selama 3 kali dalam seminggu dapat disimpulkan bahwa riwayat pemberian ASI eksklusif disertai dengan susu formula pada anak dapat mempengaruhi gangguan pertumbuhan dan dapat menyebabkan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukherjee, T., Technology, A., Singh, C., & Biswas, P. K. (2021). Pengolahan Ikan Patin Sebagai Makanan Tambahan Dalam Pencegahan Stunting. 13(May), 1–13. <https://journal-center.litpam.com/index.php/linov/article/view/952>
- Panigoro. (2021). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilogkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(1), 79–91. <https://prin.or.id/index.php/jig/article/view/825>
- Kesehatan, D., & Banyumas, P. K. (2022). Banyumas Masuk 6 Besar Terbaik Jateng Dalam Penanganan Stunting Tahun 2022. (<https://dinkes.banyumaskab.go.id/news/41718/banyumas-masuk-6-besar-terbaik-jateng-dalam-penanganan-stunting-tahun-2022>).
- AL Rahmad, A. H., Miko, A., & Hadi, A. (2023). Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Poltekkes Aceh*, 6(2), 169–184. https://www.researchgate.net/profile/Agus-Al-Rahmad/publication/335973650.Kajian_stunting_pada_anak_balita_ditinjau_dari_pemberian_ASI_eksklusif_MP-ASI_status/Kajian-stunting-pada-anak-balita-ditinjau-dari-pemberian-ASI-eksklusif-MP-ASI-status-imunisasi-dan-karakteristik-keluarga-di-Kota-Banda-Aceh.pdf.